

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan Buka Pintu pada Masyarakat adat suku Banten di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya masyarakat adat banten pada umumnya dan pada khususnya dikelurahan kampung baru masih melaksanakan upacara tersebut karena upacara tersebut memiliki proses pelaksanaan dan fungsi pelaksanaan, pada dasarnya proses pelaksanaan perkawinan pada masyarakat adat suku banten terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, penutup dan terdiri dari empat fungsi yaitu nasehat, hiburan, simbol dan silaturahmi.

A. Adapun proses pelaksanaan *buka pintu atau yalail* dalam perkawinan masyarakat adat banten adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan sebelum dilaksanakan acara *buka pintu* dalam perkawinan adat suku banten dikelurahan kampung baru dilakukan beberapa acara sebelum pelaksanaan dimulai seperti: *pelaksanaan nakeni*. Tahap *nakeni* yaitu tahap awal sebelum

dilaksanakan acara buka pintu. Tahap nakeni dalam masyarakat adat banten yang bertujuan orang tua kedua calon mempelai menjunjung tinggi norma-norma agama, dalam hal ini agama Islam. Untuk menjaga diri dari pergaulan yang tak pantas, pihak perempuan tidak lazim berdekatan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya. Maka peranan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menjembatani keinginan putra-putri mereka.

2. Dalam pelaksanaan buka pintu terdapat beberapa tahap yaitu *Akad nikah*. Pada hari yang telah ditentukan, mempelai laki-laki melaksanakan akad nikah. Namun sebelumnya ada upacara *Mapag Pengantin* atau upacara kedatangan calon pengantin laki-laki beserta keluarganya. Pada prosesi ini pengantin disambut dengan tarian penyambutan khas daerah Banten.

Dalam prosesi akad nikah, pengantin perempuan tidak disandingkan dengan pengantin laki-laki tetapi pada seiringnya perkembangan zaman pelaksanaan akad nikah di kampung baru penganten laki-laki dan penganten perempuan disandingkan. Setelah selesai pelaksanaan akad nikah barulah keduanya duduk bersanding. Setelah mendapatkan doa restu dari seluruh keluarga, pengantin laki-laki pulang ke rumahnya untuk mengikuti acara adat yang akan berlangsung pada malam harinya. Sedangkan pengantin perempuan dan keluarganya tetap di rumah untuk mempersiapkan upacara *Mapag Jawadah*.

Selanjutnya diarak atau *pengiringan* menuju ke rumah pengantin perempuan yang didampingi keluarga kedua belah pihak serta membawa Jawadah. Sambil diringi lantunan Marhaban, kedua pengantin juga bermaksud diperkenalkan dengan masyarakat sekitar. dilanjutkan dengan *ngeroncong*, Kedua mempelai duduk dipelaminan, di depannya ada wadah seperti baskom kecil untuk menampung uang. Keluarga dan sodara-sodara bergatian melemparkan atau memberi uang receh sebagai simbol pemberian bekal untuk memulai hidup baru.

Setelah selesai *ngeroncong* maka dilanjutkan dengan *Yalil* atau *buka pintu*. Di sini pengantin perempuan dibawa masuk ke dalam rumah sedangkan pengantin laki-laki menunggu di depan pintu yang diberi tirai. Pelaksanaan buka pintu dilakukan oleh rombongan Fakih, yang lazim disebut Yalil. Di dalam Yalil tersebut berisi nasehat-nasehat yang diselingi dengan kata-kata menggoda pengantin.

3. Adapun pada tahap penutup ialah berupa doa bersama yang dipimpin oleh para tokoh adat yang ada di kelurahan kampung baru, adapun doa tersebut bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT yang karna rahmad dan hidayahnya aca buka pintu ini dapat berjalan dengan lancar, dengan berakhirnya acara doa bersama tersebut maka berakhirpulah acara buka pintu ini.

B. Adapun fungsi yang terkandung dalam pelaksanaan *buka pintu atau yalail* dalam upacara perkawinan masyarakat adat banten adalah sebagai berikut:

1. Naschat

Yang bertujuan untuk kedua penganten agar selalu tetap berpegang teguh di jalan Allah. Dalam arti kedua penganten harus saling menjaga satu sama lain agar hubungan keluarga kedua pengantin di ridho'i oleh Allah SWT.

2. Hiburan

Pada pelaksanaan buka pintu tercermin para fakih yang melantunkan syair-syair yalail yang merdu dan dapat menghibur masyarakat sekitar yang menyaksikan lantunan lagu yalail tersebut, bukan hanya itu dalam terjemahan yalial yang penulis terjemahkan yang berisi nasehat-nasehat dan diiringi dengan rayuan-rayuan sepasang penganten. Artinya dalam syair-syair tersebut tidak hanya selalu menasehati kedua penganten tetapi diiringi dengan canda agar sang pengantin kedua pengantin tidak jenuh, bahkan kedua pengantin bisa terhibur.

3. Simbol

Proses pelaksanaan buka pintu atau *yalail* dalam masyarakat adat suku banten merupakan simbol kedatangan pengantin pria beserta keluarganya atau pertamakalinya pengantin pria bermalam di rumah pengantin perempuan. Dalam upacara tersebut diresmikan

pengantin laki-laki dikeluarga pengantin perempuan dengan disaksikan sanak sodara dan masyarakat sekitar

4. Silaturahmi

Dalam pelaksanaan buka pintu ini sangat tercermin persaudaraan dan kekeluargaan atau atali silaturahmi, karnanya keluarga, saudara, tetangga, sahabat, maupun teman berkumpul dalam satu acara untuk menyukseskan acara perkawinan tersebut

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa hal yang dapat diusulkan sebagai saran yang penulis sampaikan diantaranya yaitu:

1. Diharapkan kepada masyarakat banten khususnya di kelurahan kampung baru kecamatan kedaton Bandar lampung, dalam melaksanakan tradisi buka pintu akan tetap dilaksanakan untuk mempertahankan kemurnian yang berkaitan dengan adat istiadat masyarakat suku banten.
2. Kepada seluruh generasi muda diharapkan tetap melestarikan, mencintai dan terus belajar untuk mengetahui kebudayaan masyarakat adat suku banten agar tidak hilang kerena kemajuan jaman.
3. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti, pembaca dan masyarakat. Agar dapat saling membuka wacana untuk penelitian lebih lanjut.